

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus bermula dari berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran (sekarang MI NU Raudlatus Shibyan 01) pada tanggal 1 September tahun 1945, dan Bapak Sofwan Durri sebagai Kepala pertama MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran. Kemudian pada tahun 1986 diangkatlah Bp Malhan menjadi Kepala Madrasah. Dari tahun ke tahun MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga beberapa kelas harus dibuat paralel.

Selanjutnya untuk mengatasi banyaknya siswa yang ada di MI NU Raudlatus Shibyan Blender Peganjaran, maka Pengurus mengadakan musyawarah untuk membahas pengembangan MI NU Raudlatus Shibyan. Hasil dari musyawarah memutuskan, bahwa akan membangun Madrasah Ibtidaiyah kedua yang dialokasikan di dukuh Jatisari Peganjaran. Dengan pertimbangan guna mengatasi perkembangan siswa yang sangat pesat dan mempermudah akses siswa yang ada di Jatisari ke Madrasah. Pada tahun itu juga ada pembangunan Jalan Lingkar Baru di Peganjaran sehingga jika tidak dibangun MI ke dua, maka akan mempersulit akses jalan siswa Jatisari untuk menyeberang Jalan Lingkar tersebut.

Pada tahun 1987 Pengurus melangkah untuk mencari tanah di wilayah Jatisari Peganjaran Bae Kudus untuk MI NU Raudlatus Shibyan 02. Dalam waktu yang tidak lama Pengurus mendapatkan sebidang tanah wakil kepalaf dari Bapak H. Rusdi Gusri Jatisari. Sehingga di tahun itu juga dibangunlah Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 Jatisari.

Pada tahun 1988 Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 telah siap untuk digunakan dan diresmikan di akhir tahun tersebut. Selanjutnya pada Juli 1989 MI NU Raudlatus Shibyan 02 mulai beroperasi hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

a. Visi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

- 1) Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader Islam.
- 2) Terdepan dalam prestasi, mengutamakan akhlak terpuji.
Terdepan dalam prestasi dengan indikator :
 - ✓ Pencapaian Ujian AKhir Nasional di atas Standar Minimal dengan prestasi yang memuaskan.
 - ✓ Berprestasi dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik.
 - ✓ Berprestasi dalam bidang agama Islam yang berhaluan Ahlusunah Waljamaah.
 - ✓ Berprestasi dalam berbagai olah raga dan seni Agama.
- 3) Mengutamakan akhlak yang terpuji, dengan indikator:
 - ✓ Bertanggung jawab
 - ✓ Jujur
 - ✓ Disiplin
 - ✓ Hormat pada orang tua dan guru
 - ✓ Suka menolong
 - ✓ Solidaritas terhadap sesama sangat tinggi
 - ✓ Sopan dalam berbicara dan santun dalam perilaku

b. Misi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis, moral, sosial dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbasis dan bernegara yang berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Aqidah Islam Ahlusunah Waljama'ah, serta pengamalan membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

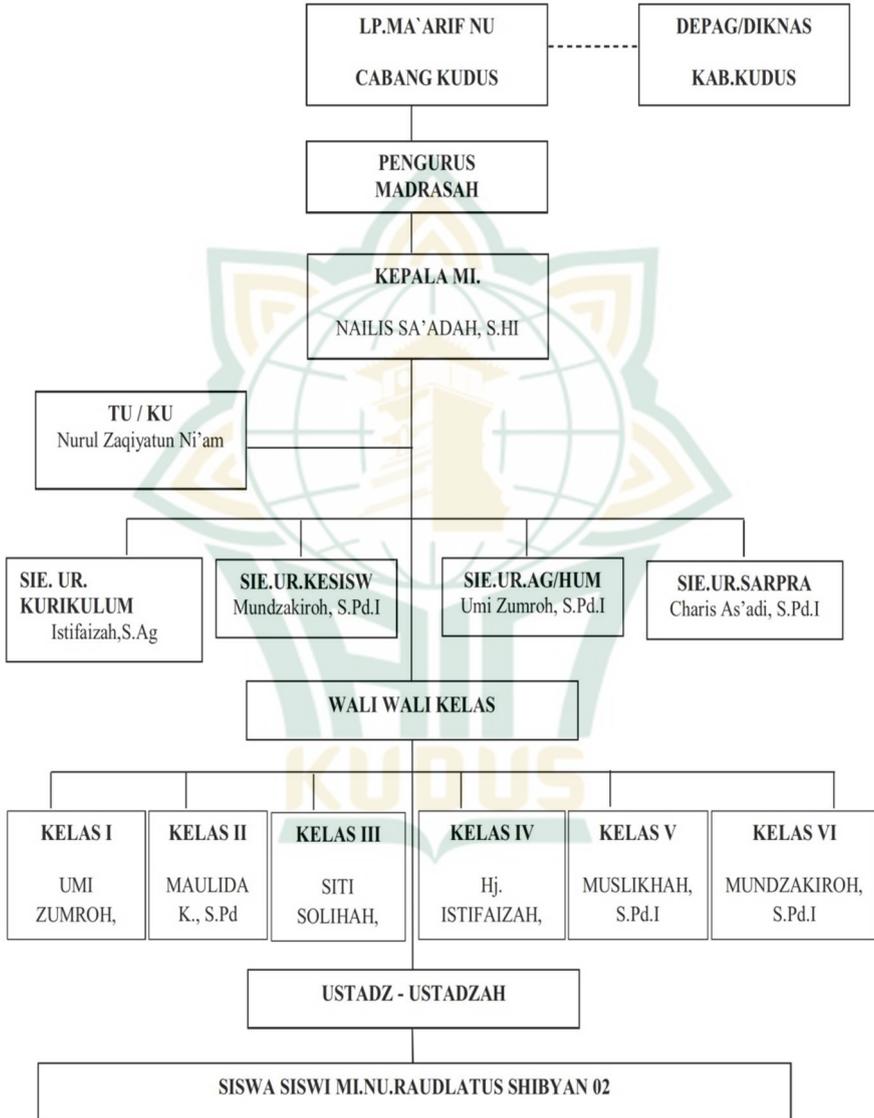
- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada murid tentang pengetahuan agama Islam yang berhaluan Ahlusunah Waljama'ah.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, serdas dan berbudi luhur.
- 5) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki ketrampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.
- 6) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki ketrampilan membaca al-Qur'an dengan fasih.
- 7) Membentuk kader-kader NU yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan agar suatu lembaga dapat berjalan dengan baik, terarah dan terkoordinir sesuai job description yang telah ditentukan. Berikut struktur organisasi yang ada di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Raudlatu Sibyan 02
Pegajaran Bae Kudus Periode 2020/2024



4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

a. Kepala Sekolah:

Tabel 4.1
Identitas Kepala Sekolah MI Nu Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Nama	Nailis Sa'adah, S.HI
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Swasta
Tempat, tanggal lahir	Kudus, 30 Juli 1982
Mulai Tugas	Oktober 2020
Pendidikan Terakhir	S. 1 IAIN Walisongo Semarang
Alamat	Jatisari Peganjaran Bae Kudus

b. Tenaga Pengajar/ Guru

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	N/S	Status	Mapel	Ijasah
1.	Alhrozi, S.Pd.I	L	S	Swasta	PAI	S-1 IAIN Walisongo Semarang
2.	Umi Zumroh, S.Pd.I	P	S	Swasta	PAI	S-1 IAIN Walisongo Semarang
3.	Istifaizah, S.Ag	P	S	Swasta	PAI	S-1 STAIN Kudus
4.	Muslikhah, S.Pd.I	P	S	Swasta	PAI	S-1 INISNU Jepara
5.	Mundzakiroh, S.Pd.I	P	S	Swasta	PAI	S-1 INISNU Jepara
6.	Siti Sholihah, S.Pd.I	P	S	Swasta	PAI	S-1 UNISNU Jepara
7.	Nailis Sa'adah, S.HI	P	S	Swasta	PAI	S-1 IAIN Walisongo Semarang
8.	Musfi'ah, S.Pd.I	P	S	Swasta	PAI	S-1 UNISNU Jepara
9.	Charis A'adi, S.Pd.I	L	S	Swasta	PAI	S-1 STAIN Kudus

No	Nama	L/P	N/S	Status	Mapel	Ijasah
10.	Hermawan H.	L	S	Swasta	PAI	S-1 IAIN Kudus
11.	M. Asy'ari	L	S	Swasta	PAI	S-1 STAIN Kudus
12.	Maulida Karimah, S.Pd.	P	S	Swasta	PAI	S-1 UIN Semarang

c. Karyawan Madrasah

Tabel 4.3

Data Keadaan Karyawan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	L/P	Jabatan	Ijasah
1.	Nurul Zaqiyatun Ni'am	P	TU	D.2
2.	Rikha Ristiani	P	Kantin	SLTA
3.	Kusnen	L	Penjaga	SD

5. Data Siswa MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Tabel 4.4

Data Siswa MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1.	I	19	19	38
2.	II	17	18	35
3.	III	13	12	25
4.	IV	12	23	35
5.	V	21	22	43
6.	VI	13	10	23
	Jumlah	95	104	199¹

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pendidikan yang di dalamnya berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

¹ Dokumentasi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, dikutip pada hari Senin tanggal 20 September 2021.

yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan bahwa kurikulum di Indonesia selalu mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Begitupula kurikulum yang dipakai di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yang mana selalu mengikuti pembaharuan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada tahun 1994 sampai dengan 1997 MI NU Raudlatas Shibyan menggunakan Kurikulum 1997, yang mana kurikulum tersebut merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum 1994. Pada kurikulum 1997 terdapat perubahan pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu yang semula semester di ubah menjadi caturwulan. Dalam sistem caturwulan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahun 1998 sampai dengan 2005 MI NU Raudlatas Shibyan 02 menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini lebih menekankan pada kompetensi yang didalamnya mengandung pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator evaluasi, dan pengembangan pembelajaran.

Pada tahun 2006 sampai dengan 2015 kurikulum yang dipakai MI NU Raudlatas Shibyan 02 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada kepentingan dan kebutuhan siswa sesuai perkembangan lingkungannya.

Selanjutnya pada tahun 2016 sampai sekarang MI NU Raudlatas Shibyan 02 menggunakan kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan kurtilas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Penyempurnaan dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar antara lain pada standar isi dan standar penilaian. Pada standar isi lebih menekankan pada kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Selain penyempurnaan standar isi dan standar penilaian, kurikulum 2013 juga menekankan

penguatan proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengedepankan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Tentang Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS di Kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa penilaian HOTS dapat terlaksana dengan baik apabila diiringi dengan pembelajaran berbasis HOTS juga. Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mana di dalamnya berisi sebuah rencana, isi, dan tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Dengan adanya strategi pembelajaran ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara maksimal, yang mana hasilnya nanti akan mempengaruhi seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berikut akan dipaparkan mengenai penerapan proses pembelajaran menggunakan penilaian HOTS di masa pandemi dan pasca pandemi di kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02:

a. Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS Pada Masa Pandemi di Kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama di lapangan, proses pembelajaran yang digunakan di kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus menggunakan penilaian berbasis HOTS selama masa pandemi, terdapat sedikit perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan, yang mana biasanya pembelajaran dilakukan dengan 100% aktif bertatap muka langsung di kelas, diubah menjadi 75% pembelajaran di rumah dan 25% tatap muka langsung di kelas. Proses

² Dokumentasi MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, dikutip pada hari Rabu tanggal 15 September 2021.

pembelajaran dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran *blending*, yaitu dengan menggabungkan dua strategi pembelajaran (strategi pembelajaran konvensional/ tatap muka secara langsung dan strategi pembelajaran *online*/ daring), hal ini dilakukan sebagaimana peraturan pemerintah guna memutus rantai covid-19.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *online* yaitu dalam menyampaikan materi guru berkomunikasi dengan siswa melalui *whatsApp group* yang telah dibuat oleh wali kelas III. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Hanya saja untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembelajaran *shift*, yaitu dengan cara memasukkan siswa secara bergantian. Artinya dalam satu minggu siswa hanya masuk sekolah selama 3 hari dengan cara dibagi menjadi 2 rombel (rombongan belajar), yang mana dalam satu harinya diisi oleh 50% siswa (setengah dari jumlah siswa per kelas). Satu hari terdiri dari 2 mata pelajaran untuk kelas rendah (kelas 1&2), dan 4 pelajaran untuk kelas atas (kelas 3-6). Untuk alokasi waktunya per mata pelajaran 30 menit.³

Namun demikian, sistem *shift* dengan kapasitas 50% siswa (setengah dari jumlah siswa) dirasa kurang efektif. Pembagian kelas yang terbagi dalam 2 rombel menjadikan guru merasa bosan dan kebingungan dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi kejenuhan guru dalam menyampaikan materi kepala sekolah dan wakil kepala Kurikulum MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus mengubah sistem *shift* 50% siswa menjadi sistem *shift* berdasarkan waktu (pembelajaran 2 jam). Maksudnya selama satu hari siswa masuk sekolah dengan 2 *shift* waktu. Untuk pembagian waktunya kelas 1,2 dan 3 masuk mulai pukul 07.00-09.00 WIB dan untuk kelas 4,5 dan 6 masuk mulai pukul 10.00-12.00 WIB dengan alokasi waktu 4 x 30 menit.⁴

³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Rabu, 15 September 2021, pukul 10:15 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nailis Sa'adah, selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 09:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS di masa pandemi hanya bisa dilakukan ketika proses pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran daring (*online*) melalui *whatsapp grup* yang telah dibuat, guru tidak bisa leluasa memantau perkembangan belajar siswa, terutama perkembangan siswa dari segi penalarannya. Guru juga merasa kewalahan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya sebelum adanya pandemi covid-19 (pembelajaran tatap muka). Dalam proses pembelajaran melalui daring (*online*) guru hanya memberikan materi berupa foto/gambar sebagaimana yang tertera dalam buku lembar kerja siswa (LKS), kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalamnya. Sesekali guru juga mengirimkan materi berupa video yang diunduh dari internet, namun tanpa disertai penjelasan yang jelas dari guru. Hal inilah yang seringkali membuat siswa merasa malas dan abai terhadap materi yang telah diberikan melalui *whatsapp group*. Sehingga tidak jarang orang tua dari siswa turun tangan langsung dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS selama masa pandemi di kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 hanya bisa dilakukan sekitar 50% ketika proses pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas, mengingat selama masa pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan sistem *shift*. Adapun strategi yang digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah). Untuk metodenya yaitu menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Pemilihan strategi dan metode ini dinilai guru sudah mengarah pada pembelajaran menggunakan penilain berbasis HOTS yang mana nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan lebih terbuka. Dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran serta menantang siswa untuk melakukan analisis yang lebih kritis terhadap

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, sehingga siswa dapat memecahkan masalah secara tepat.⁵

Namun pada kenyataannya dikarenakan dalam masa pandemi, proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS tidak dapat berjalan secara maksimal. Penyebabnya adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dalam penyampaian materi guru menggunakan sistem kebut, sehingga membuat siswa kewalahan dalam menangkap materi yang disampaikan. Proses pembelajaran terkesan berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata mereka dengan seksama menyimak penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal pokok yang telah disampaikan. Namun, bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah/ dibawah rata-rata mereka akan semakin malas dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan mereka telah ketergantungan dengan peran orang tua siswa ketika pembelajaran di rumah.

Untuk penilaiannya yaitu dengan memberikan tugas dari LKS (lembar kerja siswa) yang didalamnya termuat soal-soal HOTS. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS Pasca Masa Pandemi di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

Dalam situasi pasca pandemi, guru secara ekstra menyusun kembali strategi pembelajaran guna memulihkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran pasca pandemi tentunya berbeda dengan proses pembelajaran selama masa pandemi. Maka dari itu kemudian pihak sekolah melakukan persiapan dan analisis terkait hal-hal yang tampak terhambat selama masa pandemi, untuk selanjutnya ditindak lanjuti. Dari beberapa hal yang tampak terhambat diantaranya adalah sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pasca pandemi MI NU Raudlatus Shibyan menerapkan kembali

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Rabu, 15 September 2021, pukul 10:15 WIB.

pembelajaran tatap muka secara langsung didalam kelas, hanya saja alokasi waktu pembelajaran masih dibatasi yaitu aktif sekitar 85%. Guru merancang dan melakukan pembaharuan untuk menghadapi kebiasaan baru yakni pembelajaran *new normal* pasca pandemi. Adapun pembaharuan tersebut meliputi strategi dan model pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa kembali semangat belajar setelah kurang lebih dua tahun belajar di rumah dengan sistem daring (*online*). Selain itu juga untuk mengatasi penurunan prestasi belajar selama masa pandemi, terutama dari segi kemampuan bernalarnya.⁶ Berikut akan dipaparkan mengenai penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS pasca pandemi di kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus:

- 1) Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS

Sebelum proses pembelajaran dilakukan guru terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP ini didalamnya berisi tentang materi/ bahan ajar, alokasi waktu pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengenai materi/ bahan ajar guru menggunakan buku paket pendamping dan LKS (lembar kerja siswa). Selain itu guru juga mencari sumber referensi dari internet berupa teks, gambar maupun video serta keadaan lingkungan sekitar. Adapun untuk metode pembelajarannya guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran diantaranya ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Sedangkan untuk penilaian dan evaluasinya yaitu menggunakan soal-soal HOTS yang ada di LKS serta tugas kelompok yang didalamnya berisi permasalahan sehari-hari dilingkungan sekitar.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Istifaizah, S.Ag., selaku Wakil kepala Kurikulum MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, pada hari Senin, 20 September 2021, pukul 10:30 WIB.

2) Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS

Sesuai dengan RPP yang telah dibuat, proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam dan basmalah bersama, dilanjutkan dengan memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan stimulus atau rangsangan dengan menceritakan suatu peristiwa sesuai materi yang akan dipelajari serta memberikan kesempatan bertanya bagi siswa sebagai langkah untuk mengumpulkan data-data.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menggunakan strategi *cooperative learning* (kerja sama kelompok) dan *problem solving* (pemecahan masalah). Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara acak. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya guru menampilkan video menggunakan proyektor, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menemukan poin penting serta menganalisisnya sehingga menjadi ide gagasan atau konsep yang baru. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai sumber referensi ketika muncul pertanyaan dari siswa, mengingat pola pikir siswa kelas III yang masih kompleks. Sesekali guru juga memberikan pertanyaan sebagai langkah siswa untuk mengumpulkan data-data dalam memecahkan masalah.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan bersama kelompoknya terkait konsep yang telah ditemukan. Kemudian siswa secara perwakilan diminta untuk menyampaikan ke depan kelas terkait hasil diskusinya. Adapun peran guru pada tahap ini adalah memberikan arahan-arahan serta penguatan terhadap jawaban siswa terkait hasil yang disampaikan ketika terdapat miss konsepsi.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir ini berisi penilaian dan evaluasi pembelajaran. Namun, dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan diakhir proses pembelajaran. Artinya selama proses pembelajaran berlangsung guru akan terus memantau sikap dan perkembangan siswa, terutama keaktifan siswa ketika berdiskusi kelompok. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Adapun untuk penilaian akhirnya yaitu dengan memberikan tugas harian baik berupa soal pilihan ganda maupun essay dari LKS yang telah dilengkapi soal-soal HOTS. Selain itu juga biasanya siswa diberi tugas untuk merangkum poin penting selama proses pembelajaran.

3) Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi tidak hanya untuk siswa, akan tetapi juga dirinya sendiri. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi dan model pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian jika dirasa proses pembelajaran yang telah diterapkan terdapat kekurangan maka akan diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya. Sehingga tidak terjadi ketimpangan untuk proses pembelajaran berikutnya, mengingat pembelajaran HOTS merupakan proses pembelajaran berkelanjutan.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat difahami bahwa penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS di kelas III pasca pandemi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dan *problem solving*. Adapun metode yang digunakan adalah

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I dan Ibu Mundzakkiroh S,Pd.I selaku Guru Kelas III dan Guru mapel PAI pada hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09:30 WIB.

metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Untuk sistem penilaiannya yaitu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah keterampilan siswa. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan cara memberikan tugas mandiri berupa soal-soal tertulis yang terdapat di lembar kerja siswa (LKS) yang telah dilengkapi dengan soal-soal HOTS serta pertanyaan lisan secara acak. Sedangkan untuk penilaian ranah afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun untuk ranah keterampilan yaitu terkait dengan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan.

Inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran HOTS yaitu terletak pada sistem penilaiannya. Dalam penilaiannya guru benar-benar memantau perkembangan siswa dari segi keterampilan berpikir dan strategi siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, guru juga memberikan tugas berupa soal-soal HOTS yang ada di dalam LKS siswa. Biasanya dalam satu kali penilaian yang termuat dalam LKS terdapat 3 soal HOTS dari 10 soal pilihan ganda dan 1-2 soal HOTS dari 5 soal essay. Adapun contoh soal HOTS yang termuat dalam LKS siswa yaitu:

Tabel 4.5
Contoh Soal HOTS

No.	Contoh Soal HOTS
1.	<p>Indikator: C4 (menganalisis)</p> <p>Pilihan Ganda:</p>  <p>Gambar di atas menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Cuaca cerah Muncul pelangi Cuaca mendung Turun hujan <p>Essay:</p> <p>Pelangi akan muncul setelah hujan reda. Pelangi memiliki warna yang indah. Ada merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.</p>

	Tuliskan informasi penting dari paragraf di atas
2.	<p>Indikator: C5 (Mengevaluasi)</p> <p>Pilihan Ganda:</p> <p>Iklim ditentukan berdasarkan perhitungan waktu yang biasanya mencapai 11 hingga 30 tahun. Iklim pada suatu daerah dipengaruhi oleh letak geografis. Artinya, perbedaan iklim pada suatu daerah dipengaruhi oleh posisi relatif matahari terhadap daerah tersebut di bumi. Contohnya, suhu udara sepanjang tahun berkisar 30° C. Curah hujan di Banjarmasin berkisar 200-500 mm pada bulan Desember. Pernyataan yang tidak sesuai dengan teks tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisi relatif matahari berpengaruh pada perbedaan iklim Letak geografis memengaruhi perbedaan iklim daerah Iklim ditentukan berdasarkan perhitungan waktu bertahun-tahun iklim <p>Essay:</p> <p>Briket arang memiliki tekstur sangat keras dan tenaga panas yang lebih tinggi dari arang biasa. Briket arang tempurung kelapa tidak membekas di tangan seperti pada arang biasa. Kondisi ini membuat pengguna briket tidak perlu khawatir akan mengotori tangan. Selain itu, briket arang ramah lingkungan karena asap yang dihasilkan sedikit. Menurut pendapatmu, apakah briket termasuk energi alternatif? Jelaskan pendapatmu!</p> <p>.....</p>

2. Deskripsi Tentang Hasil Yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegajaran Bae Kudus

Sistem pembelajaran selama pandemi sangatlah berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, dan tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. berikut pemaparan mengenai hasil yang telah dicapai oleh siswa dari penilaian HOTS di masa pandemi dan pasca pandemi:

⁸ Kurniawati, dkk, Bahasa Indonesia, Pendamping Pembelajaran Tematik Semester 2 untuk SD/MI Kelas III, (Surakarta: Putra Nugraha).

a. Hasil Yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS pada masa pandemi mengalami penurunan, terutama dari segi penalaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS yang dilakukan selama masa pandemi dinilai kurang efektif, terutama untuk anak usia kelas III, mengingat penilaian HOTS merupakan penilaian yang tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba tanpa disertai dengan pembelajaran berbasis HOTS. Penilaian HOTS juga menuntut siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis serta kreatif dalam menemukan konsep atau ide gagasan dari suatu masalah yang mana membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang khusus sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari penilaian HOTS itu sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya, ketika pandemi covid-19 datang merubah semua konsep proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di rumah serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang diberikan juga menjadi faktor utama dari penurunan hasil yang dicapai oleh siswa.⁹

Guru kelas III menjelaskan bahwa dari hasil belajar banyak siswa yang mendapatkan nilai 100, akan tetapi nilai tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan di dalam kelas, kemudian siswa diberikan soal lisan ada beberapa dari mereka yang terlihat kebingungan dalam menjawabnya. Proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi menjadikan guru tidak dapat memantau secara langsung terkait pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu proses pembelajarannya juga dilakukan dengan sistem kebut materi mengingat terbatasnya waktu pembelajaran yang diberikan. Hal inilah yang membuat daya serap siswa terhadap materi

⁹ Hasil Observasi pembelajaran di kelas III pada hari Rabu, 15 September 2021 pukul 08:15 WIB.

mengalami penurunan dikarenakan siswa kewalahan dalam menerima materi yang diberikan. Adapun untuk hasil penilaiannya hanya berdasarkan nilai tugas yang diberikan melalui *whatsapp group*. Sehingga tidak jarang nilai yang diperoleh siswa ini tidak sesuai dengan kemampuannya dari segi pemahaman dan penalaran materi.¹⁰

Berikut data transkrip nilai dengan menggunakan penilaian HOTS pada masa pandemi yang telah diperoleh peneliti dari para informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Nilai Semua Mata Pelajaran Siswa Kelas III
MI NU Raudlatu Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022 di Masa Pandemi

NO	NAMA	MATA PELAJARAN											JML.	RATA-RATA
		MTK	PKN	BI	AA	QH	SKI	FQ	BA	PJOK	SBK	BJ		
1.	Addelia Abiza Ratnaduhita	83	82	90	75	80	75	87	79	80	87	82	900	81,8
2.	Ahmad Alif Syahputra	84	77	75	66	75	74	79	80	81	78	75	844	76,7
3.	Ahmad Noor Chamdi	77	68	67	75	75	65	77	77	80	75	70	806	73,2
4.	Anisa Aureliya Putri	79	100	92	87	85	80	80	92	95	88	73	951	86,4
5.	Ashila Putri Aprilia	80	81	80	80	80	80	85	84	88	82	70	890	80,9
6.	Aulia Nisa' Noor Izmatul J.	82	85	95	84	85	85	88	82	85	85	80	936	85,1
7.	Bimantara Adly Indranata	91	93	95	75	80	80	94	88	90	92	85	963	87,5
8.	Fadliatul Khasanah	70	85	69	71	65	65	79	78	80	73	70	805	73,2
9.	Keysha Ayi Akiva Putri	91	93	92	78	85	88	89	87	93	90	85	971	88,2
10.	Laila Syifa	92	92	97	81	90	86	93	89	93	92	83	988	89,8
11.	Maria Ulfa	100	100	92	93	95	90	95	91	83	97	88	1024	93,1
12.	Maulida Khasanah	85	93	90	92	90	85	92	95	88	92	92	994	90,3
13.	M. Danish Alfaridzi	71	67	75	85	75	70	79	80	80	75	87	844	76,7
14.	M. Abi Dzar Alghifari	78	80	90	81	80	75	88	83	83	85	87	910	82,7
15.	M. Arsyil Al Akbar	76	83	70	75	75	70	79	80	83	80	65	836	76
16.	M. Asyraf Taqiyuddin A.	98	96	100	95	95	85	92	87	97	100	100	1045	95
17.	M.Daffa Aditya	70	60	71	74	75	65	79	77	80	75	73	799	72,6
18.	M. Fahmi Khoiruddin	73	98	90	86	85	80	82	80	80	75	84	913	83
19.	M. Manarul Hidayat	73	68	77	73	80	75	77	79	82	73	82	839	76,2
20.	M.Rayhan Amrullah	70	80	77	76	85	80	82	79	80	80	75	864	78,5
21.	Muhammad Reyhan F.	70	83	88	78	85	80	79	88	83	77	90	901	81,9
22.	Nabila Felicia Ramadhan	96	100	100	97	95	90	93	92	85	92	92	1032	93,8
23.	Nadia Kaila Sakhy	68	67	72	78	80	80	88	83	82	75	69	842	76,5
24.	Vina Lutfia Anggraini	76	92	86	74	85	85	77	81	77	73	80	886	80,5
25.	M. Izzad Zulfan	68	73	70	73	85	75	75	77	79	80	72	827	75,1

Keterangan:

(MTK: Matematika), (PKN: Pendidikan Kewarganegaraan), (BI.: Bahasa Indonesia), (AA: Aqidah Akhlaq), (QH: Qur'an Hadits), (SKI: Sejarah Kebudayaan Islam), (FQ: Fiqih), (BA: Bahasa Arab), (PJOK:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Rabu, 15 September 2021, pukul 10:15 WIB.

Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), (SBK: Seni Budaya dan Keterampilan), (BJ: Bahasa Jawa).¹¹

Jika dilihat dari data nilai tersebut, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 73 bahkan nilai yang diperoleh hampir sempurna. Akan tetapi pada kenyataannya nilai yang telah didapatkan siswa tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga diperkuat oleh penuturan wakil kepala kurikulum, yang mana hasil belajar siswa selama masa pandemi kemampuan siswa dari segi penalaran menurun drastis.¹² Adapun faktor penyebabnya adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak selama masa pandemi. Kegiatan belajar anak yang lebih banyak dilakukan di rumah membuat kemampuan berpikir kritis siswa menurun. Dalam menyelesaikan tugas siswa, orang tua siswa langsung turun tangan untuk mengerjakannya. Hal ini tentunya menjadikan siswa ketergantungan terhadap orang tua dan tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

b. Hasil yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Pasca Masa Pandemi

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti mengenai hasil yang dicapai siswa dari penilaian HOTS pasca pandemi dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai target maksimal. Berikut transkrip nilai yang diperoleh peneliti dari informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini:

¹¹ Transkrip Nilai semua mata pelajaran kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus tahun ajaran 2021/2022 dikutip pada hari Rabu, 15 September 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Istifaizah, S.Ag., selaku Wakil kepala Kurikulum MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, pada hari Senin, 20 September 2021, pukul 10:30 WIB.

Tabel 4.7
Nilai Semua Mata Pelajaran Siswa Kelas III
MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022 Pasca Pandemi

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN											RATA-RATA	
		MTK	PKN	BI	AA	QH	SKI	FQ	BA	PJOK	SBK	BJ		JML.
1.	Addelia Abiza Ratnaduhita	83	84	85	75	85	77	87	79	80	87	80	902	82
2.	Ahmad Alif Syahputra	80	77	75	68	75	73	79	78	78	78	75	836	76
3.	Ahmad Noor Chamdi	77	70	70	75	75	68	73	72	75	75	70	800	72,7
4.	Anisa Aureliya Putri	79	100	94	87	87	80	80	90	93	88	73	953	86,6
5.	Ashila Putri Aprilia	82	81	80	84	80	80	85	84	82	82	73	893	81,2
6.	Aulia Nisa' Noor Izmatul J.	82	85	93	84	85	85	83	85	80	85	82	926	84,4
7.	Bimantara Adly Indranata	91	90	95	78	82	80	92	88	92	92	85	965	87,7
8.	Fadlilatul Khasanah	72	80	69	71	70	65	79	78	82	73	70	809	73,5
9.	Keysha Ayi Akiva Putri	91	90	92	80	85	88	90	87	93	90	88	974	88,5
10.	Laila Syifa	92	94	97	84	90	86	93	89	90	92	80	987	89,7
11.	Maria Ulfa	100	100	90	93	95	92	93	93	88	97	90	1031	93,7
12.	Maulida Khasanah	87	93	92	92	90	87	92	95	88	90	92	996	90,5
13.	M. Danish Alfaridzi	71	70	75	80	75	70	79	82	80	75	83	840	76,3
14.	M. Abi Dzar Alghifari	80	80	88	81	80	77	85	83	87	85	85	909	82,6
15.	M. Arsyil Al Akbar	76	85	70	75	78	70	79	78	80	80	70	841	76,4
16.	M. Asyraf Taqiyuddin A.	95	100	94	95	95	88	98	89	97	100	100	1051	95,5
17.	M.Daffa Aditya	70	63	71	74	75	68	77	77	78	75	73	801	72,8
18.	M. Fahmi Khoiruddin	78	95	88	82	85	82	85	80	80	78	82	915	83,1
19.	M. Manarul Hidayat	73	70	73	73	82	75	80	79	78	73	80	836	76
20.	M.Rayhan Amrullah	70	78	75	76	80	82	80	81	75	80	78	855	77,7
21.	Muhammad Reyhan F.	78	83	88	82	82	80	80	85	83	78	88	907	82,4
22.	Nabila Felicia Ramadhan	93	100	100	95	95	93	93	95	88	90	92	1034	94
23.	Nadia Kaila Sakhy	70	67	72	75	78	75	85	78	78	73	70	821	74,6
24.	Vina Lutfia Anggraini	76	87	86	78	80	83	77	78	80	73	78	876	79,6
25.	M. Izzad Zulfan	70	73	70	73	80	75	75	77	75	76	73	817	74,2

Keterangan:

(MTK: Matematika), (PKN: Pendidikan Kewarganegaraan), (BI.: Bahasa Indonesia), (AA: Aqidah Akhlaq), (QH: Qur'an Hadits), (SKI: Sejarah Kebudayaan Islam), (FQ: Fiqih), (BA: Bahasa Arab), (PJOK: Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), (SBK: Seni Budaya dan Keterampilan), (BJ: Bahasa Jawa).¹³

Dilihat dari data nilai tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil perolehan nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran dengan penilaian HOTS sudah mencapai ketuntasan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masing-masing nilainya belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran yang ditentukan, yaitu 73. Jika dibandingkan dengan pembelajaran HOTS pada masa pandemi, ada beberapa

¹³ Transkrip Nilai semua mata pelajaran kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus tahun ajaran 2021/2022 dikutip pada hari Senin, 11 Oktober 2021.

nilai dari hasil pembelajaran HOTS pasca pandemi yang justru mengalami penurunan, akan tetapi nilai tersebut murni yang diperoleh siswa tanpa bantuan orang lain.

Hal ini juga diperkuat oleh Guru kelas III yang menuturkan bahwa hasil yang dicapai siswa dari pembelajaran dengan penilaian HOTS pasca pandemi dari segi penalaran mengalami peningkatan dengan prosentasi 85%, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dari 25 siswa terdapat sekitar 5 siswa yang masih belum mampu mencapai target yang ditentukan. Mereka adalah siswa yang biasanya kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika diberi pertanyaan lisan secara acak biasanya mereka tampak ragu dan kesulitan dalam mengutarakan jawaban/pendapatnya. Akan tetapi ketika diberikan soal tertulis baik berupa pilihan ganda maupun essay mereka dapat menjawabnya meskipun jawabannya terkadang kurang sesuai dengan konsep materi.¹⁴

3. Deskripsi Tentang Hambatan dan Solusi Dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS

Adanya wabah pandemi covid-19 tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar, terutama di dunia pendidikan. Banyak sekolah yang diliburkan guna memutus penyebaran virus corona. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan tatap muka secara langsung diubah menjadi sistem pembelajaran *blending*. Tentunya banyak hambatan yang dihadapi oleh sekolah baik guru, siswa dan orang tua siswa pada masa pandemi, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan tidak seperti biasanya.

a. Hambatan dan Solusi dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS di Masa Pandemi

Pembelajaran dengan sistem *blending* ini menuntut kerjasama antara orang tua dan guru, di mana pembelajaran dengan sistem *blending* ini kegiatan belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan juga menggunakan sistem pembelajaran *online* dengan cara komunikasi melalui *whatsapp group* yang telah dibuat oleh wali kelas. Orang tua harus secara ekstra memperhatikan kegiatan belajar anak.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara faktor utama yang menjadi penghambat atau kendala dari pembelajaran menggunakan penilaian berbasis HOTS antara lain:

- 1) Kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran HOTS selama masa pandemi
- 2) Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian HOTS
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam IPTEK
- 4) Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas
- 5) Kurangnya referensi siswa terkait teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari sehingga menimbulkan miss konsepsi
- 6) Kesehatan dan semangat mengajar dari guru yang menurun selama masa pandemi¹⁵

Selain beberapa hal yang telah disebutkan diatas, juga terdapat kendala atau keluhan dari orang tua siswa mengingat selama masa pandemi proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah. Ibu Ana menjelaskan bahwa anak-anak ketika di rumah belajarnya kurang terkontrol. Ketika anak belajar ditemani orang tua mereka merasa biasa saja (tidak ada rasa takut). Berbeda ketika belajar dengan guru di sekolah. Kegiatan belajar di sekolah yang sering pulang pagi membuat anak lebih banyak bermain, mereka hanya belajar ketika ada tugas dari guru. Fokus belajar pada anak menjadi menurun dikarenakan ketika waktu belajar anak sudah merasa kelelahan dengan aktivitasnya yang lebih banyak bermain di luar rumah.¹⁶

Selain itu tidak jarang dari siswa dan orang tuanya yang merasa abai ketika dikirim materi melalui *whatsApp group*. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Orang tua siswa yang notabnya karyawan pabrik mengeluh karena tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan menemani belajar anak, sehingga tidak jarang dari mereka (orang tua siswa) ketika anak mendapatkan tugas dari guru, orang tua siswa

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nailis Sa'adah, selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjuran Bae Kudus, pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 09:00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku salah satu wali murid kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjuran Bae kudus, pada hari Senin, 20 September 2021, pukul 11:15 WIB.

kemudian turun langsung mengerjakan tugas tanpa melibatkan anaknya. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Siswa sendiri juga mengatakan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi terkesan monoton dan membosankan. Selain itu mereka juga merasa hanya dibebani tugas yang terlalu banyak.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah mensiasatinya dengan meminta dari bapak atau ibu guru untuk membuat materi semenarik mungkin agar anak-anak semangat belajar di rumah, contohnya seperti meminta bapak ibu guru membuat atau mencari video yang berhubungan dengan pelajaran, membuat materi menggunakan power point, dan sebagainya. Kemudian juga mendelegasikan bapak/ ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang proses pembelajaran HOTS. Begitupun orang tua siswa yang memang tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan menemani belajar anak, tidak jarang dari mereka yang memasukkan anak-anaknya kedalam bimbel (bimbingan belajar) dan les privat disekitar rumah.¹⁷

b. Hambatan dan Solusi dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS Pasca Masa Pandemi

Hambatan yang dialami baik guru maupun siswa terkait proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pasca pandemi tidak jauh berbeda dengan hambatan yang muncul ketika proses pembelajaran selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan penilaian HOTS memang bukanlah penilaian biasa, yang mana membutuhkan strategi khusus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berikut hasil wawancara terkait hambatan yang muncul ketika proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pasca pandemi dilaksanakan:

- 1) Kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda
- 2) Kurangnya referensi siswa terkait teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari sehingga menimbulkan miss konsepsi
- 3) Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian HOTS

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nailis Sa'adah, selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Peganjaran Bae Kudus, pada hari Senin tanggal 20 September 2021 pukul 09:00 WIB.

- 4) Sikap siswa yang terkadang merasa jenuh dan bosan
- 5) Keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pendapatnya¹⁸

Selain itu juga dikarenakan sebelumnya proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua, maka guru harus melatih siswa secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis supaya proses pembelajaran dengan penilaian HOTS dapat berjalan maksimal. Pada awal pembelajaran pasca pandemi masih banyak siswa yang belum terbiasa dan merasa kesulitan untuk berpikir kritis. Siswa cenderung terpaku pada materi yang ada di dalam buku pelajaran, sehingga ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru jawaban yang didapatkan belum sesuai dengan prinsip HOTS.

Adapun cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran guru kelas III mensiasatinya dengan cara memberikan stimulus/ rangsangan yang luar biasa agar mengarah pada konsep yang diinginkan. Apabila siswa masih terlihat pasif, maka guru akan terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada peserta didik. Jika siswa sudah terpancing dengan rangsangan tersebut maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan siswa akan lebih mengembangkan rasa ingin tahunya melalui tanya jawab dengan guru atau sesama teman. Dalam menggunakan metode tanya jawab guru juga tidak serta merta memberikan pertanyaan, akan tetapi juga diselengi dengan kuis/ game yang mampu membangun kemampuan berpikir siswa agar lebih terbuka. Selanjutnya diakhir pelajaran biasanya guru memberikan reward kepada siswa atau kelompok tergiat, agar proses pembelajaran kedepan siswa merasa termotivasi dan lebih semangat. Kemudian guru juga membiasakan siswa untuk berlatih menyelesaikan soal-soal berbasis HOTS yang ada di lembar kerja siswa dan memberikan penugasan secara kelompok, yang mana dalam penugasan tersebut berisi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya dengan membiasakan siswa berlatih menyelesaikan soal-soal HOTS dan tugas kelompok, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, terbuka dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09:30 WIB.

menemukan solusi yang diharapkan. selain itu, guru juga memberikan jam tambahan untuk anak-anak yang sekiranya mempunyai daya serap materi dibawah rata-rata.¹⁹

Selain melakukan evaluasi terhadap siswa dari pihak sekolah juga melakukan evaluasi dari guru itu sendiri untuk menemukan solusi atas kendala atau hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan yang muncul dari guru biasanya kepala sekolah melakukan rapat atau evaluasi bulanan. Kemudian juga mendelegasikan bapak/ ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang proses pembelajaran HOTS.²⁰ Begitupun orang tua siswa yang memang tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan menemani belajar anak, tidak jarang dari mereka yang memasukkan anak-anaknya kedalam bimbil (bimbingan belajar) dan les privat disekitar rumah.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²¹ Pada saat turun ke lapangan, peneliti sudah menganalisis hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dari beberapa informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Apabila setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan kembali mencari data sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredibel.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas III pada hari Senin, 04 Oktober 2021, pukul 09:30 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nailis Sa'adah, selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, pada hari Senin tanggal 20 September 2021 pukul 09:00 WIB.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabet, 2012, hlm. 337.

1. **Analisis Data Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus**
 - a. **Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Pada Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS di masa pandemi yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran *blanding*, dengan cara menggabungkan dua strategi pembelajaran (metode konvensional/ tatap muka dan metode daring/ *online*). Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona serta mematuhi aturan pemerintah. Selain itu sistem *blanding* ini dipilih juga untuk mengatasi keluhan orang tua, dimana jika sekolah diliburkan 100% akan mengganggu aktifitas orang tua dan belajar anak. Dengan adanya sistem *blanding* ini guru tetap dapat memantau kegiatan pembelajaran anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Sistem pembelajaran *blanding* yang digunakan di kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *shift* (memasukkan siswa secara bergantian) dan pembelajaran daring (*online*) melalui *whatsApp* grup sebagai alat komunikasi. Adapun untuk sistem pembelajaran *shift*, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran 2 jam, yaitu untuk siswa kelas III pembelajaran dimulai pukul 07.00-09.00 WIB dengan alokasi waktu 4 x 30 menit, yang mana dalam satu kali pertemuan berisi 2 mata pelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori, bahwa dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS siswa membutuhkan pendamping yang memahami secara mendalam terkait konsep penilaian HOTS itu sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus disertai dengan pembelajaran yang mengarah pada HOTS. Guru dituntut untuk mampu memahami wawasan/ isu-isu global dan kreativitas dalam mengolah informasi agar siswa lebih

termotivasi untuk mengembangkan rasa ingin tahunya serta dapat berpikir lebih terbuka.²² Akan tetapi dari hasil data yang telah diperoleh peneliti, penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS selama masa pandemi tidak dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran HOTS dengan sistem daring (*online*) dinilai kurang efektif jika diterapkan untuk siswa kelas III, mengingat kemampuan berpikir siswa yang masih sederhana. Guru juga merasa kewalahan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis penilaian HOTS, dikarenakan guru tidak bisa memantau secara langsung terkait perkembangan siswa, terutama dari segi kemampuan berpikirnya. Selain itu, ketika proses pembelajaran dirumah orang tua siswa seringkali merasa abai, bahkan orang tua siswa juga turun tangan secara langsung tanpa melibatkan siswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal inilah yang menjadikan siswa ketergantungan dengan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, serta mengalami penurunan keterampilan berpikirnya.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pada masa pandemi di kelas III hanya diterapkan dalam pembelajaran tatap muka secara langsung dikelas. Dalam pelaksanaannya guru telah merancang model dan metode pembelajaran secara khusus yang mengarah kepada pembelajaran HOTS, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* serta metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Pemilihan metode tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa (*student centered*), guna menunjang penerapan penilaian HOTS agar dapat terlaksana dengan baik. Dengan menerapkan model dan metode tersebut diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.²³ Akan tetapi, dikarenakan adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa belum bisa dilaksanakan secara

²² Mufatihahut Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI, Elementary* Vol. 7 No.2 Juli-Desember 2019, hlm. 201-202.

²³ Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 87.

maksimal. Proses pembelajaran yang menggunakan sistem *shift* membuat guru harus ekstra cepat dalam menyampaikan materi karena terbatasnya alokasi waktu pembelajaran. Sehingga seringkali siswa merasa kewalahan dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Selain itu, proses pembelajaran terkesan lebih berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Dari siswa sendiri juga menilai bahwa proses pembelajaran HOTS yang diterapkan selama masa pandemi terkesan monoton, baik itu ketika pembelajaran daring (*online*) maupun pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

Adapun yang menjadi poin penting dari pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS dimasa pandemi yaitu terletak pada sistem penilaiannya. Untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan dengan metode tanya jawab. Melalui metode tanya jawab ini diharapkan agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahunya sehingga menemukan ide gagasan/ konsep baru yang lebih terbuka. Kemudian siswa juga diharuskan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru melalui penugasan, baik tugas individu maupun kelompok. Bentuk soal yang diberikan (sebagaimana yang tertera dalam LKS) juga sudah termasuk ke dalam bentuk soal HOTS, dimana soal-soal tersebut berisi tentang pertanyaan yang cenderung lebih rumit, sehingga untuk dapat menyelesaikannya diperlukan kejelian, ketelitian serta analisis lebih kritis.²⁴ Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan peneliti pada landasan teori, penilaian berbasis HOTS dapat terlaksana dengan baik manakala diiringi dengan pembelajaran berbasis HOTS juga. Penilaian HOTS tidak bisa dilaksanakan secara tiba-tiba. Guru harus mampu mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa sesuai konteks siswa dan materi ajar. Proses pembelajaran didesain dengan pembelajaran yang aktif, berpusat pada

²⁴ Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 17-19.

siswa, menarik serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu hal.

Namun demikian yang terjadi di lapangan, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran terganggu. Strategi yang telah didesain sedemikian rupa tidak dapat diterapkan secara maksimal dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran.

b. Penerapan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Berbasis HOTS di Kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjuran Bae Kudus Pasca Masa Pandemi

Dalam rangka pemulihan proses pembelajaran pasca pandemi pihak sekolah telah merencanakan sistem pembelajaran yang lebih baik agar proses pembelajaran lebih terarah serta tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa pada kurikulum 2013 standar penilaiannya diharuskan menggunakan penilaian berbasis HOTS. Dalam menerapkan penilaian HOTS harus diiringi dengan pembelajaran berbasis HOTS, yang mana pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut lebih aktif, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru, akan tetapi lebih dari itu siswa harus mampu menganalisis, mengevaluasi serta mengkonstruksikan pengetahuan baru melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif serta terbuka.²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS pasca pandemi sangatlah berbeda dengan pembelajaran HOTS di masa pandemi. Pada masa pasca pandemi MI NU Raudlatu Shibyan 02 menerapkan kembali proses pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas. Proses pembelajaran dinilai lebih efektif dan terarah, dikarenakan guru telah menyusun rancangan pembelajaran dengan matang dan didukung oleh alokasi waktu yang cukup memadai.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS pasca pandemi guru dinilai sudah mampu untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang mengarah pada

²⁵ Faridah Alawiyah, *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*, Aspirasi Vol. 4 No. 1, Juni 2013, hlm. 67

pembelajaran HOTS, di mana dalam proses pembelajarannya guru menggabungkan dua model pembelajaran, yaitu *cooperative learning* dan *problem solving*. Kedua model pembelajaran tersebut (*cooperative learning* dan *problem solving*) merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran HOTS sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut dinilai mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, proses berpikir yang lebih terbuka dan lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan materi yang telah dipelajari.²⁶ *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada sikap kerja sama kelompok dalam memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu berpikir secara luas dan terbuka sehingga dapat meemuan konsep-konsep baru dengan tepat. Adapun model pembelajaran *problem solving* yaitu dimana siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses mental serta rasa tanggung jawab secara maksimal, bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Adapun untuk tahapan-tahapan penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²⁷

1) Tahap perencanaan proses pembelajaran

Yaitu dengan cara menyusun rancangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi materi/ bahan ajar, alokasi waktu, media, metode serta evaluasi pembelajaran dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam menyusun RPP ini guru mengacu pada kondisi siswa, kesesuaian bahan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Format penyusunan RPP yang telah dibuat oleh guru dinilai sudah mengarah dan memenuhi kriteria proses

²⁶ Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, Dinamika Ilmu Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 87.

²⁷ Agus Kristiyono, *Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Penabur, No. 31 Th. 2018, hlm 44.

pembelajaran dengan penilaian HOTS, yang mana didalamnya termuat indikator C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi).

- 2) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 4.8

Tahapan Pelaksanaan Proses Pembelajaran HOTS

No.	Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan awal/pendahuluan	pemberian apersepsi/ stimulus terhadap siswa
2.	Kegiatan inti	proses mengumpulkan dan mengkaitkan antar konsep
3.	Kegiatan akhir/evaluasi	penarikan kesimpulan serta pemberian penguatan jawaban oleh guru

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran HOTS pasca pandemi guru telah mengaplikasikan indikator dari pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS, yaitu C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi).²⁸ Indikator tersebut nampak pada kegiatan awal pembelajaran yang mana pada awal pembelajaran dibuka dengan pemberian semangat dan motivasi belajar dilanjutkan dengan pemberian apersepsi/ stimulus terhadap siswa. kemudian guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingi tahu dan pola pikirnya agar lebih terbuka. Hal ini berarti mengharuskan siswa untuk mampu menelaah informasi yang diberikan oleh guru (termasuk indikator C4).

Pada tahap selanjutnya yaitu proses mengumpulkan data dan mengkaitkannya dengan antar konsep yang ditemukan, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sehingga muncul ide gagasan/ konsep baru yang tepat dalam memecahkan suatu masalah. Tahap ini berarti siswa harus mampu

²⁸ Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 36.

menciptakan kemampuan berpikir kritis serta kreatif dalam menemukan gagasan serta mengevaluasinya (termasuk indikator C5).

3) Tahap evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan sebagai alat penentu keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan serta sebagai acuan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya pada siswa, akan tetapi juga pada guru itu sendiri. Evaluasi pada siswa dilakukan dengan cara mengamati terkait dengan sikap dan respon siswa selama proses pembelajaran. Adapun evaluasi pada guru yaitu dengan cara mengecek kelayakan strategi dan metode yang telah diterapkan.

Adapun untuk sistem penilaiannya sebagaimana yang tercantum dalam penilaian HOTS yaitu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah keterampilan siswa.²⁹ Dalam penilaiannya guru benar-benar memantau perkembangan siswa terutama dari segi keterampilan berpikir dan strategi siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, guru juga memberikan tugas berupa soal-soal HOTS yang ada di dalam LKS siswa serta memberikan pertanyaan lisan secara acak guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Analisis Data Hasil yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

a. Analisis Data Hasil Yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus Pada Masa Pandemi

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Agus Purwanto dalam penelitiannya bahwa adanya pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran terganggu, sehingga siswa kehilangan kemajuan belajarnya. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi proses pembelajaran tidak bisa aktif 100%. Selain itu juga dikarenakan proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di rumah dengan

²⁹ Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 7.

fasilitas dan pendampingan dari orang tua yang kurang memadai.³⁰ Hal ini juga terjadi di kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus terkait hasil yang dicapai dari proses pembelajaran selama masa pandemi. Berdasarkan analisis peneliti tentang hasil yang dicapai siswa dari penilaian HOTS pada kurikulum 2013 selama masa pandemi mengalami penurunan, terutama dari segi kemampuan berpikirnya. Banyak siswa yang mendapatkan nilai 100, akan tetapi nilai tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa ketika diberi pertanyaan secara lisan. Mereka tampak kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Penyebabnya yaitu dikarenakan proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah dengan komunikasi dan pendampingan seadanya. Sehingga guru tidak bisa mengetahui secara jelas apakah siswa tersebut telah memahami materi atau belum.

Selain itu, untuk proses penilaiannya hanya berdasarkan tugas yang telah dikirim melalui *whatsapp* yang mana tidak jarang dari mereka dalam menyelesaikan tugasnya dikerjakan langsung oleh orang tua siswa. Artinya, nilai yang didapatkan siswa tidak murni hasil dari pemikiran siswa, melainkan hasil pemikiran orang tuanya. Hal tersebut menjadikan siswa merasa ketergantungan dengan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mengalami penurunan kemampuan berpikir karena kurang diasahnya pengetahuan mereka.

Jika diamati lebih dalam, proses pembelajaran pada masa pandemi ini berubah drastis dari perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pembelajaran di masa pandemi membutuhkan perencanaan yang matang. Guru harus kreatif dalam memilih strategi dan metode yang hendak diterapkan guna menunjang kualitas hasil capaian belajar siswa. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan sekolah dalam memantau

³⁰ Agus Purwanto dkk., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, EduPsyCouns Journal Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 9.

perkembangan hasil belajar siswa.³¹ Akan tetapi yang terjadi di lapangan guru merasa kesulitan dalam menerapkan evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran masa pandemi guru tidak bisa leluasa dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa, sehingga guru tidak dapat merencanakan pembelajaran selanjutnya yang lebih maksimal. Selain itu dari pihak orang tua siswa juga terkadang merasa acuh terkait hasil yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang menyebabkan kualitas hasil pembelajaran menurun.

Meskipun demikian, terkait hasil yang diperoleh siswa di masa pandemi pihak sekolah memakluminya. Kebijakan dari sekolah tidak menuntut siswa untuk mencapai target maksimal sesuai KI dan KD yang telah ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan kemenag bahwa masing-masing sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan tujuan pembelajaran sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Guru juga menyadari akan keterbatasan dirinya dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran selama masa pandemi.

b. Analisis Data Hasil yang Dicapai Siswa dari Penilaian HOTS Pada Kurikulum 2013 di Kelas III MI NU Raudlatul Shiyban 02 Peganjaran Bae Kudus Pasca Masa Pandemi

Sesuai dengan konsep HOTS, pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang lebih kritis, kreatif, dan terbuka serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai konsep yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dilihat dari cara siswa dalam mengkaitkan fakta dan ide, menganalisis suatu konsep sampai pada penarikan kesimpulan sehingga memperoleh solusi dari permasalahan yang sedang

³¹ Yudi Firmansyah dkk., *Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*, Buana Ilmu Vol. 4 No. 2, hlm. 110.

dihadapi.³² Untuk dapat mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan pihak sekolah.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan data transkrip nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran HOTS pasca pandemi mengalami peningkatan. Dari data nilai tersebut dapat dilihat bahwa 85% siswa sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu 73 dari setiap mata pelajaran. Selain itu, dari segi kemampuan berpikirnya juga sudah mulai berkembang dan meningkat, meskipun belum maksimal.

Dari 25 jumlah siswa dalam satu kelas terdapat 5 siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari analisis peneliti, 5 siswa tersebut adalah mereka yang biasanya kurang aktif dalam pembelajaran serta memiliki kemampuan berpikir yang rendah. Selain itu juga karena mereka masih terbawa dan nyaman dengan pembelajaran selama masa pandemi, dimana dalam menyelesaikan tugasnya dibantu oleh orang lain sehingga mengalami ketergantungan.

Hal ini dapat dilihat pada indikator penilaian HOTS terutama pada indikator C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasi). Sebagaimana pada teori penilaian HOTS yang telah dikemukakan, bahwa tingkatan berpikir pada HOTS yaitu meliputi C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasi). Pada level C5 (mengevaluasi) siswa harus mampu memberikan penilaian, membuat hipotesis, mengkritik serta memberikan solusi terhadap suatu masalah. Kemudian pada C6 (mengkreasi) siswa dituntut untuk mampu mengembangkan ide/ gagasan

³² Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher order thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Edudeena Journal Of Islamic Religious Education, Vol. 2, No. 1 Januari 2018, hlm. 60.

³³ Fieka Nurul Arifa, *Peran Guru dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi dan Tantangannya*, Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. 12 No. 19 Oktober 2021, hlm. 14-15.

serta merumuskan konsep-konsep baru.³⁴ Akan tetapi, selama proses pembelajaran siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan indikator C5 (mengevaluasi). Kemampuan mereka masih terbatas pada C4 (menganalisis) suatu masalah. Dalam menganalisis masalahpun, guru harus secara ekstra memberikan stimulus kepada 5 siswa (yang memiliki kemampuan berpikir rendah) untuk merangsang proses berpikir siswa agar lebih terarah.

Kaitannya dengan hasil yang dicapai siswa, guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai siswa. Dari teori-teori yang telah dijelaskan oleh peneliti terkait penerapan HOTS pada kurikulum 2013 dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* dan *problem solving* sebagai pendekatan dan strategi pembelajaran pada kurikulum 2013, dimana model pembelajaran tersebut menekankan pada keaktifan siswa serta proses mental yang mengedepankan tanggung jawab bersama, proses penilaian dan evaluasi secara teratur, serta peran guru sebagai narasumber dan fasilitator siswa dalam mengkaitkan setiap konsep/ ide yang dihasilkan, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam peningkatan segi penalaran yang lebih kritis dan kreatif.³⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian berbasis HOTS, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dinilai dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan selalu aktif bertanya mengenai konsep yang telah disampaikan oleh guru. Dari siswa-siswi yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka mengaku lebih senang dan bersemangat ketika diadakan diskusi kelompok karena mereka akan memperoleh ide/ gagasan baru dari

³⁴ Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 35-36.

³⁵ Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, hlm. 86-87.

pemikiran yang beragam. Selain itu juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dan penguat dari jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Keaktifan siswa inilah yang menjadi salah satu hasil yang dicapai dari penilaian HOTS.

3. Analisis Data Tentang Hambatan dan Solusi Dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS

a. Analisis Data Tentang Hambatan dan Solusi Dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS di Masa Pandemi

Pandemi covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap sistem pendidikan. Pada masa pandemi proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan 100% di sekolah. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di dalam kelas diubah menjadi sistem pembelajaran blanding, yaitu dengan cara menggabungkan dua sistem pembelajaran (pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring/online). Sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online (whatsapp group) yang telah dibuat ternyata menimbulkan banyak masalah atau kendala baik dari guru, siswa maupun orang tua siswa.³⁶ Hambatan yang dialami oleh guru pada masa pandemi adalah terkait penerapan strategi dan model pembelajaran yang telah diancang dikarenakan pada masa pandemi proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah. Adapun ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka guru merasa kewalahan dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran dikarenakan alokasi waktu yang terbatas.

Selain itu, mengingat bahwa pada penerapan kurikulum 2013 diharuskan untuk menggunakan pembelajaran yang penilaiannya berbasis HOTS. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa penilaian HOTS tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa diiringi pembelajaran HOTS. Akan tetapi sayangnya pelatihan guru agar siap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS masih belum bisa berjalan

³⁶ Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, EduPsyCouns Journal, Vol. 2, No. 1, 2020, ISSN: 2716-4446, hlm. 8.

secara maksimal. Pelaksanaan pelatihan guru terkait pemahaman konsep HOTS dan penerapannya belum terlaksana secara massif sehingga guru belum paham secara mendalam tentang apa dan bagaimana HOTS itu diterapkan.³⁷ Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian HOTS di masa pandemi dinilai kurang efektif, karena keterbatasan guru dalam menyiapkan dan mengintegrasikan sistem pembelajaran HOTS di masa pandemi serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan sarana prasaran yang dimiliki.

Adapun bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran HOTS di masa pandemi merupakan hal yang memberatkan bagi mereka. Siswa dipaksa melahap begitu banyak materi dan target pembelajaran dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran yang kurang terarah menjadikan motivasi dan semangat belajar siswa menurun. Siswa mengaku merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan baik di rumah maupun di sekolah.

Selain siswa, orang tua siswa juga turut merasakan kendala atau masalah yang ditimbulkan dari proses pembelajaran selama masa pandemi. Orang tua siswa merasa terbebani dengan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di rumah, dikarenakan mereka harus membagi waktu untuk menemani belajar anak dan pekerjaannya. Selain itu mata pelajaran yang dinilai semakin banyak dan rumit membuat orang tua siswa sering kali turun tangan langsung untuk mengerjakan tugas siswa yang diberikan oleh guru tanpa melibatkan siswa. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa serta sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga ketika pembelajaran tatap muka siswa merasa ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

Sejalan dengan teori pada penerapan HOTS dimasa new normal bahwa secara umum kendala atau hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian HOTS di masa pandemi antara lain:

- 1) Kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran HOTS

³⁷ Mufatihatus Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI, Elementary Vol. 7 No.2 Juli-Desember 2019*, hlm. 210.

- 2) Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian HOTS
- 3) Kurangnya kemampuan guru dalam IPTEK
- 4) Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas
- 5) Kurangnya referensi siswa terkait teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari sehingga menimbulkan miss konsepsi
- 6) Kurangnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa³⁸

Adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan observasi yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti sistem pembelajaran yang semula dilakukan di rumah secara daring dengan pembelajaran shift, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka secara langsung
- 2) Guru diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif, menarik, dan efektif
- 3) Guru diharuskan mampu untuk membuat materi semenarik mungkin agar anak-anak semangat belajar di rumah, contohnya seperti membuat atau mencari video yang berhubungan dengan pelajaran dan membuat materi menggunakan power point

Solusi yang telah diterapkan oleh pihak sekolah

b. Analisis Data Tentang Hambatan dan Solusi Dari Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian HOTS Pasca Masa Pandemi

Hambatan-hambatan yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian HOTS pasca pandemi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hambatan yang muncul dalam pembelajaran HOTS di masa pandemi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada konsep pembelajaran HOTS bahwa penerapan proses pembelajaran dengan penilaian HOTS tidak bisa serta merta seperti pembelajaran pada umumnya. Penerapan proses pembelajaran HOTS diperlukan keterampilan dan strategi

³⁸ Mufatihatur Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*, hlm. 210-211.

khusus agar pembelajaran HOTS dapat berjalan dan tercapai dengan maksimal. Guru harus mengemas pembelajaran secara menarik agar mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diperlukan penguasaan bahan ajar serta referensi yang memadai untuk meminimalisir hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran.³⁹

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran HOTS pasca pandemi lebih mengarah kepada bagaimana agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang masih merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Pada awal proses pembelajaran ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan tampak ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Ketika diberikan pertanyaan lisan oleh guru jawaban siswa hanya terpaku pada buku pelajaran. Kemampuan berpikir siswa dinilai belum terbuka, sehingga guru harus secara ekstra dalam memberikan stimulus atau rangsangan terkait materi yang akan dipelajari agar proses pembelajaran lebih terarah.

Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan mengenai hambatan yang muncul dalam penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian HOTS pasca pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda
- 2) Kurangnya referensi siswa terkait teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari sehingga menimbulkan miss konsepsi
- 3) Keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian HOTS
- 4) Sikap siswa yang terkadang merasa jenuh dan bosan
- 5) Keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pendapatnya

Berdasarkan teori terkait konsep pembelajaran HOTS keberhasilan dari penilaian HOTS dibutuhkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Guru yang merupakan agen utama dalam proses pembelajaran harus mampu

³⁹ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher order thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Edudeena Journal Of Islamic Religious Education, Vol. 2, No. 1 Januari 2018, hlm. 62.

mendesain strategi pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih aktif tidak terpaku hanya pada metode ceramah saja.⁴⁰ Kemudian juga dibutuhkan kerja sama dari orang tua siswa untuk memfasilitasi anak ketika belajar di rumah. Orang tua harus senantiasa memberikan dukungan dan pengarahan agar anak tetap mau belajar serta mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Kendala-kendala yang dialami pada proses pembelajaran dengan penilaian berbasis HOTS di kelas III MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus merupakan kendala yang memang sering terjadi dalam penerapan penilaian HOTS. Hal ini sejalan dengan teori dari penilaian HOTS itu sendiri terkait kelemahan-kelemahan dalam penerapan penilaian HOTS, antara lain sebagai berikut:

- 1) Permasalahan dengan alokasi waktu pembelajaran
- 2) Kemampuan berpikir siswa yang masih mendasar
- 3) Kemampuan guru yang dinilai masih kurang mampu dalam mensinergikan sistem pembelajaran dengan penilaian HOTS yang tepat dan efektif.⁴¹

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah mensiasatinya dengan memberikan jam tambahan untuk anak-anak yang sekiranya mempunyai daya serap materi dibawah rata-rata. Kemudian juga mendelegasikan bapak/ ibu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang proses pembelajaran HOTS serta melakukan pembaharuan pada proses pembelajaran terkait strategi dan model pembelajaran. Begitupun orang tua siswa yang memang tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan menemani belajar anak, tidak jarang dari mereka yang memasukkan anak-anaknya kedalam bimbel (bimbingan belajar) dan les privat disekitar rumah.

Selain itu, upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat mengarahkan siswa untuk membiasakan berlatih menyelesaikan soal-soal berbasis HOTS yang ada

⁴⁰ Faridah Alawiyah, *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*, Aspirasi Vol. 4 No. 1, Juni 2013, hlm. 67.

⁴¹ Mufatihatus Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*, hlm. 211.

di lembar kerja siswa, tanya jawab secara lisan untuk melatih kemampuan bernalarnya serta memberikan penugasan secara kelompok, yang mana dalam penugasan tersebut berisi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Harapannya dengan membiasakan siswa berlatih menyelesaikan soal-soal HOTS dan tugas kelompok, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, terbuka dan menemukan solusi yang diharapkan.



⁴² Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 17-19.